

Sosialisasi dan Aksi Menanam Pohon untuk Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan Siswa SD Negeri 3 Gilirejo

Socialization and Tree-Planting Activities to Foster Environmental Awareness among Students of SD Negeri 3 Gilirejo

Aulia Ayu Azahra^{1*}, Ariedasita Calleza Aulia², Faizya Adiya Nur Hastanto³, Gita Dalielah Husna⁴, Ollyvia Cahyaning Negari⁵, Sindy Eka Fatmawati⁶, Daniel Koenland Bagaskara Adi Pradana⁷, Khoiruddin Nur Rohmat⁸, Samuel Emilio Naibaho⁹, Murtanti Jani Rahayu¹⁰

¹⁻¹⁰Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Email: auliaayu23@student.uns.ac.id¹, ariedasitaca@student.uns.ac.id², faizyadya@student.uns.ac.id³, gtidhsn@student.uns.ac.id⁴, ollyviacahya@student.uns.ac.id⁵, sindy5_eka15@student.uns.ac.id⁶, koenland2004@student.uns.ac.id⁷, khoiruddinnurrohmat@student.uns.ac.id⁸, samuelemlilio@student.uns.ac.id⁹, murtantijani@staff.uns.ac.id¹⁰

*Penulis Korespondensi: auliaayu23@student.uns.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Diterima: 28 Juni 2026;

Direvisi: 23 Juli 2026;

Diterima: 28 Agustus 2026;

Terbit: 31 Agustus 2026

Keywords: Elementary School; Environmental Awareness; Environmental Education; Planting Trees; Socialization.

Abstract: Environmental education in elementary schools is important for fostering students' awareness and concern for environmental sustainability from an early age. This article aims to describe the implementation of plant introduction socialization and a joint planting activity, as well as to examine student involvement in environmental education activities at SD Negeri 3 Gilirejo. The activity employed a participatory approach that integrated socialization, demonstration, and hands-on practice. The socialization was provided to students from grades 1 to 6 and covered the functions of plants, a simple explanation of the photosynthesis process, and the importance of preserving the surrounding environment. This activity was followed by a demonstration of proper planting techniques, including preparing the planting medium, transferring seedlings into polybags, and watering. The planting practice involved fourth-grade students using ornamental broccoli flower plants. The results indicated that students demonstrated good enthusiasm and active participation during both the socialization and planting activities. Several students even took the initiative to plant more than one seedling. These activities provided students with direct learning experiences that connected environmental knowledge with practical actions. Therefore, socialization and joint planting activities can serve as an experiential learning medium for fostering students' environmental awareness, although continuous habituation and follow-up by the school are necessary to develop such awareness into sustainable behavior.

Abstrak

Kegiatan edukasi lingkungan di sekolah dasar penting dilakukan untuk menumbuhkan kepedulian siswa terhadap kelestarian lingkungan sejak dini. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan sosialisasi pengenalan tanaman dan aksi menanam bersama serta menggambarkan keterlibatan siswa dalam kegiatan edukasi lingkungan di SD Negeri 3 Gilirejo. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung. Sosialisasi diberikan kepada siswa kelas 1 hingga kelas 6 dengan materi mengenai fungsi tanaman, proses fotosintesis secara sederhana, dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Selanjutnya, demonstrasi tata cara menanam dilakukan dengan memperagakan penyiapan media tanam, pemindahan bibit ke dalam *polybag*, dan penyiraman. Praktik penanaman kemudian melibatkan siswa kelas 4 menggunakan tanaman hias bunga brokoli (*Syzygium oleana*/Yellow broccoli) dan tanaman hias Sabrina. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang baik selama sosialisasi maupun praktik penanaman. Beberapa siswa bahkan berinisiatif menanam lebih dari satu bibit. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar secara langsung yang menghubungkan pengetahuan lingkungan dengan tindakan nyata. Dengan demikian, sosialisasi dan aksi menanam bersama dapat menjadi sarana

edukasi berbasis pengalaman untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan siswa, meskipun diperlukan pembiasaan dan tindak lanjut dari pihak sekolah agar kepedulian tersebut berkembang menjadi perilaku yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Edukasi Lingkungan; Kepedulian Lingkungan; Menanam Pohon; Sekolah Dasar; Sosialisasi.

1. PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang perlu dijaga keberlanjutannya melalui pembentukan pengetahuan, sikap, dan perilaku peduli lingkungan sejak dini. Sekolah dasar memiliki posisi strategis dalam proses tersebut karena pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan lingkungan di sekolah dapat menjadi sarana untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai hubungan manusia dengan lingkungan sekaligus mendorong terbentuknya sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Penanaman kepedulian lingkungan perlu dilakukan sejak jenjang sekolah dasar agar pengetahuan mengenai lingkungan dapat berkembang menjadi sikap dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Kepedulian terhadap lingkungan tidak cukup hanya dibangun melalui penyampaian informasi, tetapi juga membutuhkan pengalaman yang memungkinkan siswa memahami dan mempraktikkan tindakan menjaga lingkungan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menanamkan kepedulian lingkungan adalah pembelajaran berbasis pengalaman melalui aktivitas langsung. Kegiatan seperti pengenalan tanaman, praktik menanam, dan pemeliharaan tanaman memungkinkan siswa memperoleh pengalaman konkret sehingga konsep mengenai lingkungan tidak hanya dipahami secara teoritis. Dengan demikian, aktivitas menanam dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan lingkungan dengan pengalaman nyata siswa. Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan program KKN Literasi Kelompok 77 UNS, SD Negeri 3 Gilirejo, Kecamatan Miri, menjadi salah satu lokasi pelaksanaan kegiatan edukasi lingkungan. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai upaya memperkenalkan pentingnya tumbuhan kepada siswa sekaligus mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang lebih asri. Program dirancang dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan praktik secara langsung, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai fungsi tanaman, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam melakukan kegiatan penanaman. Kegiatan diawali dengan sosialisasi yang diikuti oleh siswa kelas 1 hingga kelas 6 dan membuat materi mengenai fungsi tanaman, proses fotosintesis secara sederhana, serta pentingnya menjaga kelestarian alam sekitar.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi, Tim KKN Literasi Kelompok 77 UNS melaksanakan demonstrasi tata cara menanam yang meliputi penyiapan media tanam, pemindahan bibit ke dalam polybag, dan teknik penyiraman yang berfokus pada siswa kelas 4 menggunakan tanaman hias bunga brokoli (*Syzygium oleana*/Yellow Broccoli) dan tanaman hias Sabrina. Antusias siswa terlihat dari keterlibatan mereka dalam proses penanaman, bahkan beberapa siswa berinisiatif menanam lebih dari satu bibit. Kegiatan tersebut tidak hanya diarahkan untuk memperindah lingkungan sekolah, tetapi juga sebagai upaya membentuk karakter siswa agar mengenali, menjaga, dan merawat lingkungan melalui tindakan sederhana. Harapannya, pengalaman yang diperoleh melalui kegiatan tersebut dapat berkembang menjadi kebiasaan positif dalam menjaga lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal siswa.

Kegiatan menanam tersebut juga dikaji sebagai salah satu media pembelajaran berbasis pengalaman yang dapat membantu siswa memahami fungsi tanaman serta pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Melalui kegiatan edukasi dan praktik menanam secara langsung, penulisan artikel ini juga bertujuan untuk menggambarkan upaya menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Pada akhirnya, kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai potensi kegiatan edukasi lingkungan dan praktik menanam dalam membentuk kebiasaan positif siswa untuk merawat serta menjaga lingkungan, baik di lingkungan sekolah maupun di tempat tinggal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al. (2025) ditemukan bahwa efektivitas pendidikan berbasis lingkungan dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan sikap ekologis yang baik, tetapi juga mampu menerapkan perilaku yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al. (2025) ditemukan bahwa sosialisasi mengenai lingkungan dapat berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, serta mendorong perilaku siswa yang lebih peduli terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekaligus menerapkan pola hidup yang mendukung kesehatan pribadi. Ditemukan juga pada penelitian yang dilakukan Zachra et al. (2025) dimana pelaksanaan sosialisasi lingkungan yang disertai dengan praktik menanam pohon memberikan pengalaman langsung kepada siswa yang bersifat edukatif sekaligus menyenangkan. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan serta menerapkannya melalui berbagai tindakan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi literasi sains dan edukasi lingkungan melalui pendekatan *experiential learning* kepada siswa sekolah dasar. Penanaman bibit tidak hanya dilakukan sebagai aksi penghijauan, tetapi dijadikan sebagai media pembelajaran

melalui sosialisasi mengenai fungsi tumbuhan dan fotosintesis, demonstrasi teknik menanam, serta praktik penanaman secara langsung oleh siswa. Pendekatan berbasis pengalaman memungkinkan peserta didik menghubungkan pengetahuan dengan aktivitas nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Collado et al., 2020; Mann et al., 2022). Pemilihan siswa sekolah dasar sebagai sasaran diarahkan untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini. Kegiatan juga memberikan manfaat fisik melalui penghijauan dan peningkatan estetika lingkungan sekolah. Dengan demikian, kebaruan kegiatan terletak pada penggabungan aspek literasi sains, pengalaman praktis, pembentukan sikap peduli lingkungan, dan perbaikan lingkungan sekolah dalam satu rangkaian kegiatan yang terintegrasi (Mann et al., 2022; Yun-Geon et al., 2023).

2. METODE

Pelaksanaan program KKN di Desa Gilirejo dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang menempatkan mahasiswa dan mitra sebagai pihak yang terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pelaksanaan diawali dengan observasi untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan sasaran program, khususnya dalam bidang literasi, pendidikan, lingkungan, dan edukasi masyarakat. Hasil observasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam menentukan bentuk kegiatan, sasaran, materi, serta media yang digunakan. Tahap selanjutnya adalah koordinasi dengan pemerintah desa dan pihak sekolah sebagai mitra pelaksanaan, sekaligus mempersiapkan bahan dan kebutuhan kegiatan. Program dilaksanakan secara langsung melalui penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, demonstrasi, praktik, pendampingan, serta kegiatan kreatif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta. Pada kegiatan literasi, peserta tidak hanya diberikan materi, tetapi juga dilibatkan dalam aktivitas membaca, mengulas buku, menulis cerita, dan mengembangkan isi bacaan menjadi karya kreatif. Sementara itu, pada kegiatan penunjang, peserta dilibatkan secara langsung melalui praktik pembuatan produk dan kegiatan menanam bibit. Evaluasi dilakukan dengan melihat keterlaksanaan kegiatan, tingkat partisipasi dan antusiasme peserta, kemampuan peserta mengikuti instruksi, serta hasil atau karya yang dihasilkan selama kegiatan. Selain itu, masukan dari pihak sekolah, pemerintah desa, dan masyarakat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk melihat kebermanfaatan serta keberlanjutan program setelah kegiatan KKN selesai.

3. HASIL

Urgensitas Pelaksanaan Program

Desa Gilirejo dikenal memiliki kondisi daerah yang cenderung hangat hingga panas dengan kadar oksigen yang tidak sebanyak dataran rendah. Lokasinya yang berada di kawasan pegunungan pedesaan Kabupaten Sragen bersama kondisi tanah yang didominasi dengan tanah kapur cukup menyulitkan melakukan penanaman yang dapat meningkatkan oksigen dan menyaring debu pasir. Tumbuhan diketahui memiliki berbagai manfaat ekologis dan fisiologis yang sangat besar, salah satunya adalah kemampuan alami untuk menurunkan suhu mikro di sekitarnya melalui proses transpirasi serta menyediakan keteduhan. Pelaksanaan program penanaman tanaman hias di lingkungan SDN 3 Girirejo menjadi sangat penting untuk dilakukan karena selain dapat mempercantik dan memperindah estetika halaman sekolah. Keberadaan tanaman hias mampu menyaring debu, menyerap polusi udara, serta menciptakan lingkungan belajar yang sejuk dan nyaman. Lebih dari sekadar fungsi fisik, program ini juga berperan penting sebagai sarana edukasi berbasis lingkungan untuk menanamkan kepedulian, rasa tanggung jawab, dan rasa cinta alam kepada para siswa sejak dini.

Sosialisasi Pengenalan Tanaman dan Kepedulian Lingkungan



Gambar 1. Sosialisasi Terhadap Seluruh Siswa SDN 3 Gilirejo.

Rangkaian kegiatan diawali dengan sosialisasi secara interaktif di halaman sekolah yang diikuti siswa kelas 1 hingga kelas 6. Materi disampaikan dengan bahasa sederhana agar dapat dipahami oleh siswa dari kelas rendah hingga kelas tinggi. Kegiatan sosialisasi diisi dengan memperkenalkan fungsi tanaman bagi kehidupan, menjelaskan proses fotosintesis secara sederhana, serta mengajak siswa memahami pentingnya menjaga kelestarian alam sekitar. Penyampaian materi tidak dilakukan satu arah, siswa diberikan kesempatan untuk memberikan respons pertanyaan yang diajukan.

Selama kegiatan sosialisasi, siswa menunjukkan keterlibatan yang baik. Siswa dari masing-masing kelas terlihat antusias, terlihat dari semangatnya saat mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu menerima materi yang disampaikan dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan kajian bahwa pembelajaran lingkungan menjadi lebih bermakna ketika siswa memperoleh pengalaman yang kontekstual dan tidak hanya menerima pengetahuan secara teoritis (Kartikasari & Murni, 2025).

Demonstrasi Sebagai Penghubung Antara Pengetahuan dan Praktik



Gambar 2. Penanaman Tanaman Hias.

Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi tata cara menanam dengan baik dan benar. Mahasiswa memperagakan langkah mulai dari menyiapkan media tanam, memindahkan bibit ke dalam polybag, hingga melakukan penyiraman. Demonstrasi diberikan sebelum praktik, hal tersebut bertujuan agar siswa memahami urutan kegiatan yang dilakukan.

Demonstrasi penting untuk dilakukan karena kegiatan menanam tidak cukup dipahami jika hanya melalui penjelasan lisan. Siswa perlu melihat secara langsung bagaimana bibit dipindahkan dan bagaimana media tanam diperlakukan. Pendekatan berbasis pengalaman dapat membantu siswa menghubungkan pengetahuan dengan tindakan. Kajian mengenai *outdoor learning* di sekolah dasar juga menekankan bahwa kegiatan berkebun dapat mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sekaligus mendorong kepedulian lingkungan (Suhadayanti & Syofyan, 2025).

Menanam bersama dan antusiasme siswa

Praktik menanam kemudian difokuskan pada siswa kelas 4. Jenis tanaman hias yang digunakan antara lain yaitu bunga broccoli (*Syzygium oleana*/Yellow broccoli) dan tanaman hias sabrina. Siswa terlibat secara langsung dengan media tanam dan bibit sehingga kegiatan tidak berhenti pada pemahaman konsep, tetapi berlanjut pada pengalaman melakukan. Keterlibatan langsung tersebut menjadi bagian penting karena siswa dapat melihat dan merasakan secara langsung proses awal dalam merawat tanaman.

Siswa terlihat antusias dari semangat mereka selama praktik. Beberapa siswa bahkan menanam lebih dari satu bibit hingga berhasil mengisi dua polybag. Pengalaman ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar mengikuti instruksi, bekerja dengan media tanam, serta memahami bahwa tanaman membutuhkan perawatan setelah ditanam. Pengalaman langsung melalui kegiatan berbasis tanaman telah banyak digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kompetensi dan kesadaran lingkungan siswa (Mualim, Mustofa, Ariyanto & Setiadi, 2025).

Dampak dan Keberlanjutan Kegiatan

Kegiatan ditutup dengan penyerahan tanaman hias secara simbolis kepada pihak sekolah. Penyerahan tanaman tersebut juga memiliki makna lain bahwa tanaman yang berada di sekolah dapat menjadi media pembiasaan keberlanjutan setelah kegiatan selesai. Pengalaman yang dilakukan secara langsung dapat menjadi titik awal untuk membangun kebiasaan peduli lingkungan sebagai proses pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan kajian bahwa program sekolah berbasis lingkungan menunjukkan pentingnya keterlibatan siswa dalam kegiatan nyata untuk menumbuhkan tanggung jawab terhadap lingkungan (Saputra & Afriyadi, 2025). Dengan demikian, keberlanjutan kegiatan dapat diarahkan melalui perawatan tanaman secara berkala oleh warga sekolah.

Dari Antusiasme Sesaat Menuju Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan



Gambar 3. Penyerahan Tanaman Hias Kepada SDN 3 Gilirejo.

Antusiasme siswa saat sosialisasi dan praktik menanam memang jadi tanda awal yang bagus. Tapi perlu diingat, semangat yang muncul dalam satu kali kegiatan belum tentu langsung berubah jadi karakter peduli lingkungan yang benar-benar melekat pada diri siswa. Nilai seperti ini biasanya baru terbentuk kalau dibiasakan berulang-ulang lewat kegiatan rutin, bukan cuma sekali jalan lalu selesai (Safitri, 2024). Karena itu, kegiatan menanam bersama di SD Negeri 3 Gilirejo ini lebih pas dilihat sebagai pemantik awal, bukan hasil akhir dari proses menumbuhkan kepedulian lingkungan siswa.

Kondisi semacam ini juga muncul di program pendidikan karakter lingkungan lain, di mana kendalanya justru terjadi setelah masa pendampingan selesai dan programnya tidak dilanjutkan secara konsisten (Riadi, Hanifah, & Nugraha, 2024). Kalau dikaitkan dengan kegiatan ini, keberhasilan jangka panjangnya sebetulnya bergantung pada apakah pihak sekolah mau melanjutkan, entah lewat piket merawat tanaman atau kegiatan berkebun rutin, setelah mahasiswa KKN selesai bertugas. Kalau tidak ada tindak lanjut, pengalaman positif yang dirasakan siswa saat kegiatan bisa saja hanya jadi kenangan, tidak berkembang jadi kebiasaan menjaga lingkungan sehari-hari. Peran guru dan sekolah setelah kegiatan selesai jadi sama pentingnya dengan pelaksanaan kegiatan itu sendiri.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pengenalan tanaman dan penanaman bersama di SD Negeri 3 Gilirejo cukup berhasil membuat siswa kelas 1 sampai 6 lebih paham dan peduli terhadap lingkungan sekitar, lewat kombinasi penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung. Antusiasme siswa yang tinggi selama tanya jawab maupun saat menanam bibit menunjukkan bahwa cara belajar sambil praktik langsung memang cocok diterapkan untuk anak usia sekolah dasar dalam mengenalkan pentingnya menjaga lingkungan. Meski begitu, antusiasme semacam ini perlu ditindaklanjuti agar tidak berhenti sebagai pengalaman sesaat. Kelebihan program ini ada pada keterlibatan siswa yang aktif di setiap tahap kegiatan, ditambah tanaman hias yang ditinggalkan di sekolah sebagai pengingat sekaligus sarana pembiasaan. Namun, praktik menanam sendiri baru menjangkau siswa kelas 4, dan keberlanjutannya juga masih bergantung pada apakah pihak sekolah melanjutkan perawatan tanaman setelah kegiatan KKN selesai. Kedepannya, kegiatan serupa sebaiknya diperluas ke lebih banyak kelas dan disertai pendampingan rutin dari pihak sekolah, supaya kepedulian lingkungan yang mulai tumbuh dari kegiatan ini benar-benar jadi kebiasaan sehari-hari, bukan sekadar kegiatan sesaat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada SD Negeri 3 Gilirejo yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan praktik menanam pohon sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat. Dukungan dan keterbukaan pihak sekolah dalam menerima serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan menjadi salah satu faktor penting dalam kelancaran program yang dilaksanakan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Gilirejo yang telah

memberikan izin dan dukungan kepada tim pelaksana untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Desa Gilirejo. Dukungan dari berbagai pihak tersebut telah berkontribusi terhadap terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan dengan baik. Semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, sekolah, serta masyarakat di lingkungan Desa Gilirejo.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, A., & Hariyono, E. (2022). Penerapan Experiential Learning pada Materi Perubahan Iklim untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, Volume 7 No.1. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i1.934>
- Azima, N. F., & Yumna. (2021). Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Siswa Sekolah Dasar. *PLPB: Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, Volume 22. <https://doi.org/10.21009/PLPB.222.01>
- Handayani, A. R., Sholiha, N. A., Rafi'ah, & Lestari, A. (2025). Sosialisasi Etika Lingkungan dan Kesadaran Kesehatan pada Anak di SDN Kebayan. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 148–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/inovasisosial.v2i2.2089>
- Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Pembelajaran IPA Berbasis Isu Lingkungan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(3), 77-87. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2947>
- Mualim, R. C., Mustofa, R. D., Ariyanto, A., & Setiadi, H. W. (2025). Peran program apotik hidup dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa SD Negeri 1 Padokan. *Advances in Education Journal*, 2(3), 797-803. <https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/327>
- Riadi, A. P., Hanifah, N., & Nugraha, R. G. (2024). Analisis Penerapan Program BERSATU Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Gunungsari. *Ideguru*, 9(2). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.940>
- Safitri, M. (2024). Analisis Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Didaktika*, 4(2), 170–180. <https://ejournal.upi.edu/index.php/didaktika/article/download/55192/pdf>
- Saputra, T. A., & Afriyadi, M. M. (2025). Menumbuhkan Kesadaran Ekologis Siswa Sejak Dini: Menjadikan Lingkungan Sebagai Sekolah Kehidupan. *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan*, 5(1), 1-21. <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/muallimun/article/view/10007>
- Saputra, T. A., Baharudin, & Afriyadi, M. M. (2025). Implementasi Pendidikan Lingkungan Di Sekolah Dasar Dalam Membangun Kesadaran Ekologis Siswa Sejak Dini : Studi Kasus SD Alam Lampung. *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan Volume*, 5(1), 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.23971/muallimun.v5i1.10007>
- Suhadayanti, S., & Syofyan, H. (2025). Metode Outdoor Learning Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 307-314. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/33832/17417>

- Widiawati, M., Rika, & Yulistina. (2022, May). Analisis Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak cerdas dan Pintar, Volume 6 NO.1*. <https://doi.org/10.52802/pancar.v6i1.333>
- Zachra, R., Nurmala, Y. S., & Rachmadina, N. (2025). Edukasi Lingkungan Melalui Sosialisasi Dan Praktik Menanam (Tanamanku , Temanku) Di Sdn. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ Website:, 10,* 1–8. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/29200>